

IMPLEMENTASI AJARAN *TRI HITA KARANA* PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PARIWISATA BUDAYA HINDU DI MASA PANDEMI *COVID-19*

¹Pradna Lagatama, ²Nyoman Danendra Putra
Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja
pradnalagatama@gmail.com¹, danenp76@yahoo.com²

Abstrack

In 2020, there will be Covid-19 Virus or severe acute respiratory syndrome corona virus 2 (SARS-CoV-2). In preventing the transmission of Covid-19 in Indonesia, the government urges to prevent the virus from spreading by always implementing health procedures. The impact of this virus causes learning activities to be limited by conducting online learning for both students and students. Students can study from home without coming to campus with only electronic devices and internet networks, they can attend lectures. This also applies to the State College of Hindu Religion, Mpu Kuturan Singaraja, especially for students of the Hindu Cultural Tourism Study Program doing online lectures. One of the teachings of Hinduism that has global implications is the concept of *Tri Hita Karana* which means three causes of welfare, namely *Prahyangan*, *Pawongan*, *Palemahan*. During online learning students always apply the concept of the *Tri Hita Karana* teaching which is a concept of harmony and balance which consists of three parts, namely *Prahyangan* by establishing a harmonious relationship between humans and the Creator (Ida Sang Hyang Widhi Wasa, God Almighty), *Pawongan* establishes harmony the relationship between humans and humans, and *Palemahan* establishes a harmonious relationship between humans and nature. Various ways can be done to realize the *Tri Hita Karana* concept, one of which is the implementation of the *yajna* which is sincerely carried out by students.

Keywords : Implementation of the *Tri Hita Karana* teachings, Pandemic Time *Covid-19*

1. Pendahuluan

Dalam ajaran Agama Hindu telah diberikan kebebasan kepada semua umatnya untuk menghayati dan mengamalkan serta merasakan sari atau inti ajarannya, Agama Hindu memiliki ajaran yang bersifat universal. Sifat universal tersebut membuat Agama Hindu dipeluk oleh semua golongan atau siapa saja yang

menyakininya. Keuniversalan Agama Hindu berlandaskan pada pemikiran-pemikiran terciptanya suatu keseimbangan, baik lahir maupun batin.

Salah satu ajaran Agama Hindu yang dapat berimplikasi secara global adalah konsep *Tri Hita Karana* yang berarti tiga penyebab

kesejahteraan yaitu *Parhyangan*, *Pawongan*, *Palemahan*. *Parhyangan* artinya manusia hendaknya menjaga keharmonisan dengan Tuhan dapat diimplementasikan melalui upacara-upacara keagamaan, sembahyang, beryajna, dan lain-lain. *Pawongan* artinya manusia hendaknya menjaga keharmonisan antar sesama manusia, seperti yang kita ketahui bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain melalui interaksi saling toleransi dan komunikasi yang baik dalam masyarakat. *Palemahan* artinya bahwa manusia hendaknya menjaga keharmonisan kepada alam atau lingkungan hidup misalnya menjaga kelestarian alam agar tetap terjaga keasriannya.

Konsep *Tri Hita Karana* merupakan suatu konsep yang bersumber dari ajaran Hindu itu telah lama diterapkan di Bali, sehingga konsep yang dipergunakan untuk menata pulau sekaligus provinsi Bali tersebut adalah konsep Hindu (Donder, 2007 : 397). Konsep *Tri Hita Karana* merupakan suatu konsep keagamaan yang bila dilaksanakan mampu mengantarkan manusia dalam keseimbangan hidup. Umat Hindu percaya ketika kita memberi pelayanan kepada alam semesta, maka alam semesta akan memberi pelayanan terbaiknya kepada kita. Contoh nyata saja yang dapat kita lihat pada saat ini bencana-bencana alam yang terjadi akibat ulah manusia sendiri, penebangan hutan secara liar yang menyebabkan tanah longsor,

banjir, menipisnya lapisan ozon sehingga kian hari udara panas terasa menyengat kulit, polusi udara kian menjadi ancaman persebaran virus. Namun begitu sebaliknya, ketika kita menjaga lingkungan alam seperti melakukan penghijauan terhadap lingkungan tentu pohon-pohon yang kita tanam akan memberikan oksigen yang kita butuhkan serta membantu kita menyaring polusi-polusi udara yang kita hirup.

Pada Tahun 2020, adanya Virus Covid-19 atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan China setelah itu menyebar ke beberapa negara lainnya, salah satunya adalah Indonesia. Awal mula virus ini diketahui penyebabnya ditularkan oleh hewan ke manusia namun dalam kenyataannya virus ini dapat ditularkan pada manusia ke manusia. Dalam kasus ini menyebabkan beberapa negara memutuskan untuk lockdown dalam rangka memutus rantai penyebaran virus Covid-19

Dalam pencegahan penularan Covid-19 di Indonesia, maka pemerintah menghimbau untuk mencegah Virus tersebut agar tidak menyebar. Mulai dari himbauan untuk menghindari tempat keramaian dan melakukan *social distancing* atau *Pyshcal distancing*, menggunakan masker saat beraktivitas ditempat umum atau keramaian, rutin mencuci tangan dengan air mengalir atau hand sanitazer yang mengandung alkohol minimal 70% , dan mengganti pakaian

setelah beraktifitas keluar rumah, meningkatkan daya tahan tubuh, jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan, memasak daging bennar-benar matang, tutup mulut saat batuk dan bersih, hindari tempat keramaian (Paramita, 2020).

Dampak dari kegiatan ini menyebabkan kegiatan pembelajaran dibatasi dengan melakukan pembelajaran secara online baik bagi siswa maupun siswa. Mahasiswa. Mahasiswa bisa belajar dari rumah tanpa datang ke kampus hanya bermodalkan perangkat elektronik serta jaringan internet mereka sudah bisa mengikuti perkuliahan. Hal ini berlaku juga di lingkungan sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja khususnya pada mahasiswa Program studi Pariwisata Budaya Hindu. Dalam penelitian ini lebih di tekankan pada Implementasi Ajaran *Tri hita Karana* pada mahasiswa Program Studi Pariwisata Budaya Hindu di masa pandemi Covid-19 mengingat mahasiswa di Program Studi tersebut melaksanakan proses yang dianjurkan oleh pemerintah dalam hal ini salah satunya belajar dari rumah, sehingga dapat diketahui bagaimana mereka mengimplentasikan ajaran *Tri Hita Karana* di masa pandemi ini (Paramita & dkk, 2020).

2. Metodologi

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penulisan suatu karya ilmiah. Secara

umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013 : 3). Metode penelitian merupakan cara dan prosedur ilmiah yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian sehingga mendapat hasil yang valid. Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. (Sugiyono, 2012 : 15). Dalam penelitian kualitatif yang bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variable pada obyek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi.

Lokasi penelitian ini pada Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja Jurusan Dharma Duta, lebih spesifik menekankan pada mahasiswa Program Studi Pariwisata Budaya Hindu. Alasan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan

oleh mahasiswa Program Studi Pariwisata Budaya Hindu selama masa Pandemi Covid-19 dalam bentuk aplikasi ajaran *Tri Hita Karana*.

Jenis data primer dalam penelitian ini menggunakan hasil wawancara dan survei yang berupa narasi atau penjelasan. Responden penelitian ini mahasiswa aktif Program Studi Pariwisata Budaya Hindu berjumlah 60 orang. Bungin (2001 : 128), data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama di lapangan. Data primer adalah data yang perolehannya atau pengumpulannya didapat langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini data primer dimaksud adalah data yang dikumpulkan sesuai dengan realitas di lapangan, hasil observasi, serta data berupa keterangan dari para informan yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu.

Pengambilan data dari responden berupa (a) hasil survei dan (b) informasi mengenai kegiatan apa saja yang dilaksanakan oleh mahasiswa terkait ajaran *Tri Hita Karana* pada masa Pandemi Covid-19. Instrumen yang diperlukan dalam pengumpulan data terdiri dari instrumen utama yaitu peneliti dan instrumen tambahan berupa hasil survei. Pertanyaan yang dibuat secara khusus, kongkret dan tidak terlepas dari konteks. Data pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa berupa persepsi yang dilakukan mahasiswa terkait ajaran *Tri Hita Karana* pada masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode wawancara

dengan menggunakan lembar pedoman wawancara yang lengkap dan sistematis. Metode survei yang dilakukan dalam penelitian ini melalui penyebaran daftar pertanyaan yang terstruktur sehingga mendapatkan hasil atau informasi dari informan. Jenis penentuan informan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Purposive yang merupakan peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria ini dipilih agar sesuai dengan topik penelitian. Mereka yang dipilih dianggap mampu menjawab masalah penelitian tentang implementasi ajaran *Tri Hita Karana* pada masa Pandemi Covid-19. Mengingat penelitian ini bersifat kualitatif maka analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Yang dimaksud teknik analisis data adalah dengan mengadakan suatu telaah pada suatu gejala yang bersifat objektif sesuai dengan data di lapangan yang menjadi objek penelitian ini, sehingga merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha untuk melukiskan sebuah rincian objek yang sedang dibicarakan. Teknik analisis deskriptif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menguraikan dan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya secara sistematis sehingga

diperoleh kesimpulan (Nawawi, 1993 : 63)

Penyajian hasil analisis data yang dilakukan dengan mendeskripsikan hasil analisis dan menelaah data. Serta langkah terakhir yang dilakukan adalah mendeskripsikan mengenai persepsi mahasiswa terkait implementasi ajaran *Tri Hita Karana* pada masa Pandemi Covid-19.

3. Pembahasan

3.1 Ajaran *Tri Hita Karana*

Tri Hita Karana terdiri dari tiga kata yaitu *Tri Hita* dan *Karana*. *Tri* Berarti tiga, *Hita* berarti kebahagiaan dan *Karana* berarti penyebab atau sumber penyebab. Jadi *Tri Hita Karana* berarti tiga unsur penyebab kebahagiaan. Pembagian dari *Tri Hita Karana* yaitu *Prahyangan* adalah hubungan yang harmonis dengan Tuhan Sang Pencipta, *Pawongan* adalah hubungan harmonis dengan sesama manusia, *Palemahan* adalah hubungan yang penuh kasih manusia kepada alam lingkungan.

Dalam kehidupan di dunia ini secara kodrat memiliki kesatuan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Sehingga dapat terwujud kehidupan yang harmonis, dan saling membutuhkan di antara makhluk yang ada di dalam kehidupan alam semesta ini. Konsep dari ajaran *Tri Hita Karana* ini telah merangkum keterkaitan-keterkaitan tersebut baik itu hubungan dengan Tuhan, dengan sesama, maupun dengan alam lingkungan. Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana penerapan

implementasi ajaran *Tri Hita Karana* yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi pariwisata Budaya Hindu di masa pandemi Covid-19.

3.2 Implementasi Ajaran *Tri Hita Karana* Pada Mahasiswa Program Studi Pariwisata Budaya Hindu di Masa Pandemi Covid-19

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendapatkan hasil yang baik responden diberikan pertanyaan berkenaan dengan persepsi mereka terkait implementasi ajaran *Tri Hita Karana* di masa pandemi Covid-19.

Pradna (2020) Menerapkan ajaran Hindu dalam pergaulan sehari-hari akan menciptakan generasi muda mempunyai *etika*, karakter yang baik serta dapat hidup berdampingan, berinteraksi dengan harmonis. Adapun bentuk implementasi menumbuhkembangkan karakter generasi muda yaitu : Melaksanakan persembahyangan sebagai salah satu perwujudan rasa bhakti manusia kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, Memelihara kelestarian lingkungan merupakan salah satu bentuk dari perilaku bhakti, Belajar dari pengalaman untuk berinteraksi mengenal keberagaman, Rasa tanggung jawab.

Adapun pertanyaan yang diberikan kepada responden adalah (1) Contoh Praktek implementasi konsep *Prahyangan* selama Pandemi Covid-19? (2) Contoh Praktek implementasi konsep *Pawongan* selama Pandemi Covid-19? (3) Contoh

Praktek implementasi konsep *Palemahan* selama Pandemi Covid-19?. Persepsi mahasiswa program studi Pariwisata Budaya Hindu terkait

contoh praktek implementasi ajaran Tri Kaya Parisudha dimasa Pandemi Covid-19 terlihat pada table di bawah ini.

No	Praktek Implementasi Ajaran <i>Tri Hita Karana</i> di masa Pandemi Covid-19	Contoh Praktek mahasiswa terkait Implementasi Ajaran <i>Tri Hita Karana</i> di masa Pandemi Covid-19
1	Praktek implementasi konsep <i>Prahyangan</i> selama Pandemi Covid 19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rajin bersembahyang mendekati diri dengan tuhan 2. Melaksanakan sembahyang di pura dengan memakai masker dan mengatur jarak dengan orang lain, serta mencuci tangan. 3. Pelaksanaan upacara agama tetap dilaksanakan dengan memperhatikan prosedur tetap (protap) 4. Mengunjungi pura dengan menggunakan masker dan jaga jarak guna mencegah penularan wabah covid 19. 5. Sembahyang, punama, tilem, melaksanakan dewa yadnya tentunya semua itu dengan menaati protokol kesehatan yang berlaku 6. Bersembahyang hanya dirumah saja (disanggah) 7. Membuat sarana upacara penolak bala,pandan medui,segehan wong2an. 8. Melakukan yadnya sesa dan sembahyang sehari hari 9. Melaksanakan Program Kesehatan 3 M selama melaksanakan upacara di Pura Kahyangan Tiga. 10. Melaksanakan pemujaan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa dari sanggah di rumah,tanpa mengurangi rasa kesungguhan hati 11. Sujud Bhakti kepada Ida Sang hyang Widi Wasa dan menghaturkan Yadnya. 12. Selalu berdoa kepada tuhan 13. Adanya sujud bhakti atau menghaturkan yadnya dan persembahyangan kepada Tuhan Yang Maha esa 14. Melakukan yadnya sesa setelah memasak

		<ol style="list-style-type: none"> 15. Melakukan persembahyangan kepura Kahyangan Desa, dan pura Dadia tidak boleh lebih dari 25 orang dan harus mengikuti protokol kesehatan dan jaga jarak. 16. Melakukan persembahyangan di rumah masing-masing 17. Tetap berdoa memohon supaya pandemi ini segera berakhir. 18. Penyelenggaraan upacara Segara Kerti, penyelenggaraan kegiatan keagamaan dengan hanya melibatkan pihak utama 19. Tidak surut akan tekad dalam melakukan Yadnya atau persembahan. Upacara agama memang tetap berlangsung dalam pandemi covid-19 asalkan tetap menerapkan protokol kesehatan. 20. Trisandhya setiap hari 21. Berdoa agar covid 19 cepat di temukan obatnya. 22. Jangan mengadakan keramaian pada saat kita mengadakan persembahyangan dan harus turut patuh dengan protol kesehatan 23. Tetap sembahyang di rumah masing - masing walaupun tidak ke Pura 24. melakukan sembah bhakti kepada Tuhan, agar "gering" atau pandemi ini cepat berakhir. 25. Berdoa agar dihindarkan dari segala macam penyakit dan hal-hal yang buruk.
2	<p>Praktek implementasi konsep <i>Pawongan</i> selama Pandemi Covid 19</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga jarak 2. Tetap menjaga hubungan yang baik antar sesama, bertegur sapa tetapi tetap menjaga jarak dengan orang lain, tidak menjabat tangan melainkan mencakapkan kedua tangan di depan dada untuk mengucapkan salam kepada guru, dosen, maupun orang lain. 3. Tidak menyebarkan berita hoax kepada masyarakat luas. 4. Melaksanakan gotong royong sesuai dengan protocol kesehatan dan pembatasan jumlah

		<p>orang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Membantu sesama, saling mengingatkan untuk stay at home, saling berbagi masker, berbagi jika memiliki rejeki lebih kepada mereka yang membutuhkan. 6. Berkomunikasi lewat media social saja 7. Tetap mengikuti protokol kesehatan 8. Membersihkan rumah hingga melakukan penyemprotan cairan difensektan pada beberapa tempat 9. Saling menghargai, menghormati antar sesama 10. Ketika menyama braya di tetangga yang punya acara tetap mematuhi protokol kesehatan dan mengurangi kerumunan 11. Tetap menjalani silaturahmi antar sesama manusia dan juga tetap mematuhi protokol atau dengan via online 12. Setiap kerama adat dihimbau jaga jarak dan memakai masker disaat berinteraksi 13. Saling membantu dan gotong royong membantu warga yang terdampak covid 19 14. Melakukan komunikasi hanya melalui telepon karena di kondisi covid 19 tidak boleh bertatap muka dengan banyak orang atau dengan teman-teman walaupun melakukan telepon dengan tutur kata yang baik 15. Membantu keluarga dirumah 16. Melakukan gotong royong (ngayah) tetap juga memperhatikan protokol kesehatan dan mengurangi kerumunan maksimal 12 - 20 orang. 17. Melaksanakan rapat via aplikasi zoom meeting 18. Selalu mentaati/menuruti protokol kesehatan pribadi dan sesama (mempergunakan alat pelindung diri, jaga jarak cuci tangan, minimalisir kontak badan) 19. Berinteraksi dengan dosen dan mahasiswa menggunakan zoom meeting ketika proses
--	--	--

		<p>pembelajaran atau bimbingan</p> <ol style="list-style-type: none"> 20. Melaksanakan kegiatan Virtual melalui zoom meeting dengan memberikan materi sesuai protokol kesehatan yang baik 21. Keharmonisan hubungan antara manusia dengan sesamanya, dengan selalu jaga jarak dan selalu menggunakan masker 22. Melaksanakan pawongan selalu bertutur kata atau berucap, mengucapkan selalu dengan kata baik dan berfikir positif 23. Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara jaga jarak, menggunakan masker dan mencuci tangan dengan air mengalir pakai sabun dan hand sanitizer. 24. Saling support antar sesama, saling membantu tetapi tetap menggunakan masker dan mengurangi bersentuhan dengan orang lain. 25. Menghindari kontak langsung antar sesama agar memutus mata rantai covid 19 26. Pembagian Masker 27. Menjaga jarak dan menggunakan masker saat bersosialisasi 28. Menciptakan suasana rukun, harmonis, dan tenang kepada keluarga dan masyarakat 29. Saling membantu satu sama lain baik berupa tenaga, materi, dan dukungan moral sebagai wujud cinta kasih sesama manusia.
3	<p>Praktek implementasi konsep <i>Palemahan</i> selama Pandemi Covid 19</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanam dan menyiram tanaman 2. Selalu menjaga alam jangan terlalu mengeksploitasi alam manfaatkan alam dengan seadanya 3. Menjaga kebersihan 4. Mengajak masyarakat memelihara alam dan menjaga kebersihan lingkungan di sekitar. 5. Melakukan penyediaan tempat cuci tangan dan penyemprotan disinfektan di lingkungan desa adat. 6. Ngejot atau yadnya sesa, melakukan upacara dengan mematuhi protokol yang ada. 7. Saling menjaga apa yang ada di alam semesta

		<p>ini, agar tetap lestari</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar agar meminimalisir covid 19 9. Kerja bakti sesuai dengan protokol kesehatan 10. Menanam pohon dan membersihkan lingkungan perairan di wialayah air bersih Desa. 11. Berkebun 12. Menghaturkan sesajen yaitu nasi wong-wongan di setiap rumah 13. Menjaga lingkungan supaya selalu bersih tanpa kuman dengan penyemprotan disinfektan di lingkungan kita 14. Tetap menjaga pepohonan agar rimbun, agar terciptanya oksigen yang sehat untk di hirup makhluk hidup 15. Melakukan kegiatan kerja bakti dan melakukan penyemprotan secara rutin untuk menciptakan lingkungan sehat 16. Tidak membuang masker bekas ke sembarang tempat agar di masa pandemi lingkungan tetap bersih dan steril 17. Menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah ke tempatnya. 18. Menjaga kelestarian lingkungan dengan cara melakukan upacara tumpek wariga kepada tumbuh-tumbuhan
--	--	---

4. Simpulan

Masa pandemi Covid-19 tetap menjalin hubungan yang harmonis dengan menerapkan ajaran *Tri Hita Karana* secara dinamis dan kreatif. Mahasiswa Program Studi Pariwisata Budaya Hindu di masa pandemi Covid-19 selama belajar dari rumah tetap mengimplementasikan ajaran *Tri Hita Karana* dimana teorinya di dapat pada saat perkuliahan. Subsistem *Tri Hita Karana* yaitu *Prahyangan, Pawongan, Palemahan.*

Realisasi yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pariwisata Budaya Hindu dalam bentuk *Prahyangan* yaitu hubungan harmonis manusia dengan tuhan dapat diwujudkan dengan Dewa Yadnya yaitu persembahan suci secara tulus ikhlas dengan tetap mematuhi protocol kesehatan. Realisasi yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pariwisata Budaya Hindu dalam bentuk *Pawongan* yaitu Tetap menjaga hubungan yang baik antar

sesama, bertegur sapa tetapi tetap menjaga jarak dengan orang lain. Realisasi yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pariwisata Budaya Hindu dalam bentuk *Palemahan* yaitu selalu menjaga alam jangan terlalu mengeksploitasi alam memanfaatkan alam dengan seadanya.

Daftar Pustaka

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya : Airlangga University Press.

Donder, I Ketut. 2007. *Kosmologi Hindu Penciptaan, Pemeliharaan, dan Peleburan Serta Penciptaan Kembali Alam Semesta*. Surabaya : Paramita.

Lagatama, P. (2020). Komunikasi Ajaran Etika Hindu Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Generasi Muda Dalam Pergaulan Sehari-Hari. *Communicare*, 1(2).

Nawawi, H. Hadari. 1993. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajahmada University Press.

Paramita, I. B. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 57-65.

Paramita, I. B., & Dkk. (2020). Stereotip Etnis Tionghoa Di Banjar Sandakan, Desa Sulangai, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. *Maha Widya Duta*, 81-89.

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, R & D*. Bandung : Alfabeta

Wijaya, I Dewa Darma. 2012. *Pola Komunikasi Dalam Mengimplementasikan Ajaran Tri Hita Karana Resimen Mahasiswa Satuan D-923 Widya Yudha Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*. Denpasar : IHDN Denpasar.